



HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V

Linda Febriliani ✉, Jaino

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

April 2018

Disetujui

Mei 2018

Dipublikasikan

Juni 2018

Keywords:

fasilitas belajar, hasil belajar matematika, minat belajar

Abstrak

Permasalahan rendahnya minat belajar dan fasilitas belajar di kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Kabupaten Kudus dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika, (2) menguji hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika, dan (3) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sejajar. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus yang berjumlah 102. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,381; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,207; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi 0,358.

Abstract

The low level of learning interests and learning facilities in the fifth grade level of State Elementary School (SDN) Selamat Riyadi Cluster Kudus Regency caused their learning achievement on mathematics low. This study was aimed at: (1) examining positive and significant the relationship between learning interests and mathematics learning achievement, (2) examining the positive and significant relationship between learning facilities and mathematics learning achievement, and (3) examining the positive and significant relationship between learning interests and learning facilities towards mathematics learning achievement. The type of this study was parallel correlation research. The samples used were all fifth grade students of SDN Selamat Riyadi Cluster Jekulo Kudus as many as 102. The data were collected by using interview, questionnaire and documentation. Based on the analysis, it was known that: (1) there was a positive and significant relationship between learning interests and mathematics learning achievement with the coefficient of correlation of 0.381; (2) there was a positive and significant relationship between learning facilities and mathematics learning achievement with the coefficient of correlation of 0.207; (3) there was a positive and significant relationship between learning interests and learning facilities towards mathematics learning achievement with the coefficient of correlation of 0.358.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6366

✉ Alamat korespondensi:

Honggosoco, Jekulo, Kudus 59382

E-mail: lindafebriliani.lf@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran atau proses belajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada didalamnya. Proses belajar mengajar menghasilkan output yaitu hasil belajar (Monicca,2015:415). Hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2013) faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu pelajaran dll.

Faktor yang ada dalam diri individu saat belajar disebut juga faktor internal. Faktor internal dari siswa yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah minat belajar. Slameto (2010) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah faktor sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi kemudahan sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Fasilitas

belajar menurut Setyawan (2013) adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Sehingga fasilitas belajar adalah sarana yang digunakan dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam melancarkan memperoleh kepandaian atau ilmu diperlukan penunjang utama yaitu prasarana. Prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Relisa (2016:83) Standar sarana dan prasarana merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Karina,dkk (2017:61) dengan judul “Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai korelasi $0,77 > 0,423$. Nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ofem dan Grace (2015: 31-38) dengan judul "Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan gaya belajar siswa yang ditemukan di lapangan beragam jenisnya, ada siswa yang suka dengan pembelajaran berbasis teori, ada pula yang lebih suka dengan mengobservasi fenomena-fenomena yang sedang terjadi, dan ada siswa yang lebih tertarik dengan informasi atau materi yang tersaji dengan gambar.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti,dkk (2014) dengan judul Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Koefisien regresi variabel penggunaan fasilitas belajar di sekolah(X_1) sebesar 0,243 artinya penggunaan fasilitas belajar di sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar.

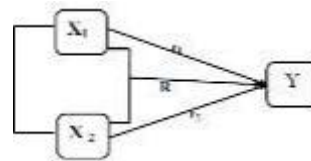
Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nepal (2016:51-53) dengan judul "Relationship Among School's Infrastructure Facilities, Learning Environment and Student's Outcome". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model menunjukkan koefisien korelasi adalah 0,699, yang menunjukkan 70% hubungan linear yang baik antara fasilitas infrastruktur sekolah dan hasil belajar siswa. Nilai 2 adalah 0,436, yang berarti bahwa infrastruktur sekolah menyumbang 43,6% dari hasil belajar siswa. Sisanya 56,4% disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam bagian dari penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus, (2) menguji hubungan yang

positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika matematika siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus, dan (3) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang bersifat sejajar. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan minat belajar (1), fasilitas belajar (2) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus dengan jumlah populasi 102 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh subjek dijadikan responden.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar dan fasilitas belajar sedangkan dokumentasi nilai UTS siswa semester II digunakan untuk mengambil data hasil belajar matematika siswa kelas V. Sebelum instrumen penelitian digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji prasyarat dan analisis data akhir. Sebelum melakukan perhitungan, data dari kuesioner minat belajar belajar dan fasilitas belajar berupa skala likert yaitu data ordinal maka untuk mengolah datanya harus ditransformasikan menjadi data interval terlebih dahulu. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolonieritas. Sedangkan uji analisis data akhir menggunakan uji hipotesis yaitu korelasi sederhana, uji signifikansi korelasi sederhana/uji t, uji korelasi ganda, dan uji signifikansi korelasi ganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengubahan data ordinal menjadi data interval menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Untuk lebih mempermudah peneliti menggunakan aplikasi *MSI*.

Berikut ini hasil transformasi data ordinal menjadi data interval.

Tabel 1. Transformasi Data

Minat Belajar		Fasilitas Belajar	
Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	1,000	1	1,000
2	1,859	2	1,739
3	2,545	3	2,391
4	3,676	4	3,617

Variabel minat belajar dalam penelitian ini diukur dengan empat indikator yaitu: memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, adanya rasa senang untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan ketertarikan dalam pembelajaran. Data minat belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 39 pernyataan yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan

analisis hasil penelitian bahwa tingkat minat belajar siswa menunjukkan 23 siswa dengan persentase 22,5% masuk kategori sangat baik mengindikasikan minat yang sangat baik. Kategori baik dengan persentase 34,3% mengindikasikan bahwa 35 siswa dengan minat belajar yang baik. Kategori cukup baik dengan persentase 34,3% mengindikasikan bahwa 35 siswa memiliki minat belajar yang kurang. Kategori kurang dengan persentase 8,28% mengindikasikan bahwa 9 siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran terutama matematika. Variabel fasilitas belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut: pada sub variabel sarana belajar terdiri dari alat pelajaran (alat peraga, alat tulis, buku teks, sumber belajar lain) dan pada sub variabel prasarana belajar terdiri dari ruang kelas dan perpustakaan. Data minat belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 40 pernyataan. Pernyataan yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan analisis hasil menunjukkan 18 siswa dengan persentase 1,65% masuk kategori sangat baik mengindikasikan fasilitas yang sangat baik. Kategori baik dengan persentase 49,02% mengindikasikan bahwa 50 siswa memiliki fasilitas belajar yang baik. Kategori cukup baik dengan persentase 27,45% mengindikasikan bahwa 28 siswa memiliki fasilitas belajar yang kurang. Kategori kurang dengan persentase 5,88% mengindikasikan bahwa 6 siswa kurang fasilitas dalam mengikuti pelajaran terutama matematika. Variabel hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi diketahui bahwa 11 siswa atau 11% berada dalam kategori sangat baik, dan 44 siswa atau 43% berada dalam kategori baik, dan 47 atau 46% siswa berada dalam kategori cukup. Karena nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Selamat Riyadi adalah

73,89 maka secara umum hasil belajar matematika berada dalam kategori baik.

Uji Prasyarat

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan bantuan Microsoft Excel didapatkan hasil uji normalitas data diketahui nilai chi kuadrat dari minat belajar, fasilitas belajar dan hasil belajar matematika secara berturut-turut adalah 7,287, 10,516, 8,0047 dengan nilai 11,07 sehingga dapat dikatakan bahwa populasi tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah garis regresi antara variabel bebas(X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Excel. Hasil analisis uji linieritas diperoleh $h = 0,025 < 5,666$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel minat belajar dengan hasil belajar matematika. Pada linieritas variabel fasilitas belajar dan hasil belajar matematika diperoleh $h = 0,026 < 3,714$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika. Dari hasil analisis uji linieritas diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel*. Berdasarkan uji multikolinieritas didapati $h = 0,6109 \leq 0,800$ yaitu 0,6109. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas karena h tidak mencapai 0,800. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

Analisis Data Akhir

Setelah melakukan pembelajaran, perubahan akademik siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Rifa'i dan Anni (2012:69) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Susanto (2016:12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. faktor internal salah satunya adalah minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor eksternal salah satunya adalah fasilitas belajar. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika pada penelitian ini yaitu minat belajar dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu fasilitas belajar.

Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54-72) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Minat belajar menurut Slameto (2010: 180) yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu sehingga siswa akan memusatkan perhatian terhadap materi yang memungkinkan ia untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh koefisien korelasi yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar dan hasil belajar matematika dengan nilai $r_{hitung} = 0,381 > r_{tabel} = 0,195$ dan signifikansi $4,126 > 1,98$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika berjalan secara berbanding lurus dan searah. Artinya yaitu semakin tinggi minat belajar pada diri siswa, maka pencapaian hasil belajar matematika siswa semakin tinggi pula dan sebaliknya ketika minat belajar siswa rendah maka hasil belajar matematika yang dicapai siswa juga akan cenderung rendah. Hasil penelitian di atas didukung oleh pendapat Bloom dalam Susanto (2016: 59) yang menyatakan bila hasil belajar dan minat belajar berhubungan, dimana minat belajar yang positif berkecenderungan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi, begitupun juga hasil belajar yang tinggi dapat juga menumbuhkan minat belajar menjadi positif. Demikian sebaliknya, hasil belajar yang rendah dapat menurunkan minat belajar siswa, dengan menurunnya minat belajar tentu akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal pula. Hasil belajar yang dimaksud adalah aspek kognitif.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiana (2014:16-22) dengan judul Hubungan Antara *Adversity Quotient* (AQ) Dan Minat Belajar Dengan Prestasi belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara bersama – sama antara *Adversity Quotient* (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,525.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chinaedum Leonard (2016:27) dengan judul "*Factors Affecting Students' Interest in*

Mathematics in Secondary Schools in Enugu State". Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel, faktor guru, faktor siswa, strategi pembelajaran, kecemasan matematika dan masalah infrastruktur memiliki hubungan positif dengan minat matematika siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa dengan kategori hasil belajar sangat baik berjumlah 11 siswa dengan persentase 11%, sebanyak 44 siswa dengan persentase 43% kategori baik, sedangkan sebanyak 47 siswa dengan persentase 46%. Secara umum siswa mempunyai minat belajar yang baik melalui instrumen data yang telah dikerjakan. Skor akhir yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan presentase 22,5% sebanyak 23 siswa, dalam kategori baik yaitu dengan presentase 34,3% sebanyak 35 siswa. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai minat yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagian besar siswa sudah memiliki minat belajar yang baik, tetapi siswa yang memiliki minat belajar pada kategori cukup masih banyak, yaitu 34,3% (35 siswa), dan siswa yang memiliki minat dalam kategori kurang 9 siswa dengan presentase 8,82%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Kemungkinan lain yang menyebabkan hal tersebut yaitu siswa tidak mengetahui pentingnya memperhatikan dan menguasai mata pelajaran matematika yang sedang disampaikan guru. Selain itu siswa hanya memperhatikan guru karena takut dengan guru, dan siswa menyukai pelajaran matematika tidak pada semua materi tetapi hanya pada materi yang disukai.

Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Fasilitas belajar adalah semua perangkat kelengkapan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses memperoleh pengetahuan. Untuk mengetahui suatu sekolah memadai ketentuan yang ada dapat dilihat melalui standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum. Menurut Bafadal (2014:2) perlengkapan sekolah juga sering disebut dengan fasilitas sekolah dan dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap sangat menunjang proses pendidikan di sekolah

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulieta, Y. R., Sutriyono (2017:1046-1058) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,207 > t_{tabel} = 0,195$ dengan signifikansi $2,114 > 1,98$.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayyulbathin (2015: 1-13) dengan judul Studi Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitiannya menunjukkan Ada Korelasi Positif Antara Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015.

Hal ini didasarkan pada hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 0,629$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 0,320$ ($\alpha = 5\%$ untuk $N = 38$). Selain itu penelitian tentang fasilitas belajar dilakukan oleh Ekundayo Hastrup Timilehin (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan prestasi dalam domain afektif serta hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan siswa-siswa berprestasi dalam domain psikomotor pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa dengan kategori hasil belajar sangat baik berjumlah 11 siswa dengan persentase 11%, sebanyak 44 siswa dengan persentase 43% kategori baik, sedangkan sebanyak 47 siswa dengan persentase 46%. Secara umum fasilitas belajar siswa baik melalui instrumen data yang telah dikerjakan. Skor akhir yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 49,02 % sebanyak 50 siswa. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai fasilitas belajar yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagian besar siswa sudah memiliki fasilitas belajar yang baik, namun siswa yang memiliki fasilitas belajar pada kategori cukup masih banyak, yaitu 27,45% (28 siswa) dan siswa

yang memiliki fasilitas kurang 5,882% (6 siswa), hal ini dapat disebabkan karena fasilitas dari sekolah yang kurang memadai dan ada beberapa fasilitas belajar yang perlu diperbaharui.

Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar matematika merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas belajar matematika yang dapat diukur dan diamati. Pada penelitian ini peneliti membatasi hasil belajar matematika pada ranah kognitif berupa nilai UTS matematika kelas V semester 2. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berada dalam kategori baik dengan rata-rata 73,89 dan sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup dengan presentase 48%.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R lebih besar dari korelasi individual r_{yx1} dan r_{yx2} yaitu $R = 0,358$ kemudian dibandingkan dengan r tabel 0,195. Hasilnya R hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi antar variabel minat belajar (X_1) dan variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan interpretasi rendah.. Untuk taraf signifikan F_{hitung} sebesar 7,283 dengan nilai signifikansi $F_{tabel} > F_{hitung}$ (7,283 >

3,09). Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus." diterima.

Hubungan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sesuai dengan pendapat Wasliman (dalam Susanto 2016:12) yang menjelaskan bahwa faktor internal terdiri atas kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat. Minat belajar dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika secara simultan dan parsial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terimakasih kepada Drs. Jairo, M.Pd., selaku pembimbing. Serta Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd. selaku penyunting bahasa Inggris yang telah berkenan membimbing artikel ini. Dan untuk Gugus Selamat Riyadi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai subjek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikpo, Ofem U., & Grace, Domike. 2015. "Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning". *Journal of Education and Practice* hlm 31
- Arya Wardiana, I Pt, dkk. 2014. "Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan". *Jurnal PGSD*
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Chinaedum, L. 2016. Factors Affecting Student's Interest In Mathematics In Secondary Schools In Enugu State. *International Journal of Education and Evaluation*, 2 (1) 27
- Hayyulbathin. 2015. Studi Korelasi Antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal ums*: 1-13
- Karina, Rizky, M., dkk. 2017. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1*, 61-77
- Monicca, I., Subkhan, & Setiyani, R. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 4 (2).
- Nepal, Bijaya. 2016. Relationship Among School's Infrastructure Facilities, Learning Environment and Student's Outcome. *International Journal for Research in Social Science and Humanities Research*, 2:44-56.
- Relisa. 2016. Kajian Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Indikator Pencapaian Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Setyawan, B., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. 2013. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto,Ahmad.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Timilehin, Ekundayo Haastrup. 2013. School Facilities As Correlates Of Students' Achievement In The Affective And Psychomotor Domains Of Learning. *European Scientific Journal*, 8(6): 208-215.
- Yulieta, Y. R., Sutyono. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (10) :1046
- Wijayanti, T., Ninghardjanti, P., Subarno, A. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret
- Timilehin, Ekundayo Haastrup. 2013. School Facilities As Correlates Of Students' Achievement In The Affective And Psychomotor Domains Of Learning. *European Scientific Journal*, 8(6): 208- 215.
- Yulieta, Y. R., Sutyono. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (10) :1046
- Wijayanti, T., Ninghardjanti, P., Subarno, A. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi BKK*